

Pembuatan dan Launching Website GAS (Gizi Anak Seimbang): Inovasi Edukasi Digital Gizi Balita di Desa Pentadio Barat

Nirwanto K. Rahim^{1*}, Zulkifli B. Pomalango² Dewi Suryaningsih Hiola³,
Ibrahim Suleman⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: nirwanto@ung.ac.id

ABSTRAK

Gizi balita merupakan faktor fundamental dalam menentukan kualitas kesehatan dan perkembangan sumber daya manusia di masa depan. Tantangan seperti stunting dan gizi kurang masih menjadi masalah serius di Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital dinilai sebagai strategi potensial dalam meningkatkan akses informasi gizi di masyarakat pedesaan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan dan meluncurkan Website GAS (Gizi Anak Seimbang) sebagai inovasi edukasi digital gizi balita di Desa Pentadio Barat. Program dilaksanakan pada 5–18 Juli 2025 melalui pendekatan partisipatif. Tahapan meliputi: (1) perancangan konten edukasi gizi, (2) pengembangan website interaktif dengan fitur kalkulator gizi, artikel edukasi, dan menu MP-ASI lokal, (3) sosialisasi kepada kader dan ibu balita, serta (4) launching website di aula desa. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi kelompok terfokus. Website GAS berhasil dikembangkan dalam waktu empat hari dan mendapat respon positif dari masyarakat. Fitur kalkulator gizi dan panduan MP-ASI lokal dinilai sangat membantu orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Program juga meningkatkan literasi digital kader desa, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital pada sebagian masyarakat. Kesimpulan: Website GAS menjadi inovasi tepat guna dalam mendukung edukasi gizi balita dan pencegahan stunting di tingkat desa. Program ini memperlihatkan potensi besar integrasi teknologi digital dalam pengabdian masyarakat. Keberlanjutan implementasi memerlukan dukungan kelembagaan, pembaruan konten, serta pendampingan masyarakat secara berkelanjutan

Kata Kunci: Gizi_balita; Edukasi_digital; Stunting; Website_interaktif; Desa_sehat

Diterima:

01-09-2025

Disetujui:

01-07-2026

Online:

01-07-2026

ABSTRACT

Child nutrition is a fundamental factor in determining the quality of health and human resource development in the future. Challenges such as stunting and undernutrition remain serious public health issues in Indonesia. The utilization of digital technology is considered a promising strategy to improve access to nutrition information in rural communities. This program aimed to develop and launch the GAS Website (Balanced Child Nutrition) as an innovative digital nutrition education platform for children under five in Pentadio Barat Village. The program was implemented from July 5–18, 2025, using a participatory approach. The implementation stages included: (1) designing nutrition education content, (2) developing an interactive website featuring a nutrition calculator, educational articles, and local complementary feeding (MP-ASI) menus, (3) conducting socialization activities for community health volunteers and mothers of under-five children, and (4) launching the website at the village hall. Evaluation was carried out through observation and focus group discussions. The GAS Website was

successfully developed within four days and received positive responses from the community. The nutrition calculator and local complementary feeding guidelines were perceived as highly beneficial in helping parents monitor their children's growth and development. The program also enhanced the digital literacy of village health volunteers, although challenges remained due to limited digital literacy among some community members. In conclusion, the GAS Website represents an appropriate and practical innovation for supporting child nutrition education and stunting prevention at the village level. The program demonstrates the significant potential of integrating digital technology into community service initiatives. Sustainable implementation will require institutional support, regular content updates, and continuous community assistance.

Keywords: *Child_nutrition; Digital_education; Stunting; Interactive_website; Healthy_village.*

Received:
2025-09-01

Accepted:
2026-07-01

Online:
2026-07-01

1. Pendahuluan

Gizi anak usia dini, khususnya balita, merupakan faktor penting yang menentukan kualitas kesehatan, pertumbuhan, perkembangan kognitif, serta produktivitas sumber daya manusia di masa depan. Masa balita dikenal sebagai periode emas (golden age), yaitu fase kritis yang memerlukan pemenuhan kebutuhan gizi secara optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak [1]. Namun demikian, berbagai permasalahan gizi masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama tingginya prevalensi stunting, gizi kurang, dan rendahnya pemahaman orang tua mengenai praktik pemberian makan yang tepat pada anak [2]. Kondisi ini juga menjadi perhatian di Desa Pentadio Barat, di mana upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi balita masih menghadapi kendala keterbatasan akses informasi edukatif yang mudah dipahami dan dapat diakses secara berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru dalam mendukung promosi kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat, termasuk dalam praktik pemberian makan anak, pemberian ASI eksklusif, serta pemenuhan gizi seimbang pada balita [3]. Website interaktif menjadi salah satu media yang efektif karena dapat menyediakan informasi secara cepat, mudah diakses, serta memungkinkan pengguna memperoleh layanan edukasi yang lebih personal melalui berbagai fitur pendukung [4]. Selain itu, intervensi digital berbasis komunitas dilaporkan mampu meningkatkan partisipasi keluarga dalam program kesehatan dan gizi anak, sekaligus memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat [5,6].

Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat Desa Pentadio Barat membutuhkan media edukasi gizi yang mudah diakses, relevan dengan kondisi lokal, dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh orang tua maupun kader kesehatan. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, tim pengabdian mengembangkan Website Gizi Anak Seimbang (GAS), yaitu platform edukasi digital yang menyediakan informasi mengenai gizi balita, panduan menu MP-ASI berbasis pangan lokal, artikel edukasi kesehatan, serta fitur kalkulator gizi untuk membantu pemantauan status gizi anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan Website GAS sebagai sarana edukasi digital dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi balita dan mendukung upaya pencegahan stunting di Desa Pentadio Barat. Melalui pemanfaatan teknologi digital yang mudah diakses oleh masyarakat, diharapkan peran keluarga dan kader kesehatan dalam pemantauan tumbuh kembang anak dapat semakin optimal sehingga mendukung terwujudnya desa yang lebih sehat dan sadar gizi.

2. Metode Pelaksanaan

Program Website Gizi Anak Seimbang (GAS) dilaksanakan pada 5–18 Juli 2025 di Desa Pentadio Barat dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan peran aktif masyarakat, kader kesehatan, serta pemerintah desa dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan berbasis komunitas dan mendukung keberlanjutan program di tingkat desa [16].

1. Tahap Perancangan Konten

Pada tahap ini, tim program menyusun materi edukasi gizi meliputi:

- Prinsip gizi seimbang untuk balita.
- Indikator berat badan ideal anak berdasarkan usia.
- Penyusunan menu MP-ASI berbasis pangan lokal sesuai dengan potensi desa.

Penyusunan konten dilakukan dengan merujuk pada pedoman gizi seimbang Kementerian Kesehatan serta berbagai literatur ilmiah terkini mengenai nutrisi anak dan pencegahan stunting [2,5,8].

2. Tahap Pengembangan Website

Website interaktif GAS dibangun dengan fitur utama:

- Pemantauan gizi balita (berat badan, tinggi badan, dan status gizi).
- Artikel edukasi terkait kesehatan dan gizi.
- Informasi pangan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan MP-ASI.

Desain website dibuat agar ramah pengguna (user friendly) sehingga mudah diakses oleh kader kesehatan maupun ibu balita. Pengembangan media edukasi berbasis website dipilih karena teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan dan gizi, khususnya pada masyarakat pedesaan [3,6,7,9].

3. Tahap Sosialisasi

Setelah website selesai dikembangkan, dilakukan sosialisasi penggunaan website kepada kader dan ibu balita. Sosialisasi dilaksanakan melalui:

- Penyebaran leaflet panduan singkat.
- Presentasi tatap muka mengenai fitur dan cara penggunaan website.

Kegiatan sosialisasi bertujuan meningkatkan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber informasi kesehatan dan gizi keluarga [10,13].

4. Tahap Launching Website

Launching resmi Website GAS dilaksanakan pada 18 Juli 2025 di Aula Desa Pentadio Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh aparat desa, kader kesehatan, serta masyarakat umum. Acara mencakup pemaparan manfaat website, demonstrasi penggunaan, dan sesi tanya jawab.

5. Evaluasi Program

Evaluasi dilaksanakan secara kualitatif melalui:

- Observasi terhadap antusiasme dan respon masyarakat dalam menggunakan website.

- Diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) untuk mengidentifikasi manfaat, kendala, serta saran pengembangan lebih lanjut.
- Evaluasi dilakukan untuk memperoleh umpan balik pengguna terkait efektivitas website sebagai media edukasi gizi dan mengidentifikasi berbagai tantangan implementasi inovasi digital di masyarakat pedesaan Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan fitur Website GAS serta strategi implementasi keberlanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Pelaunchingan Website GAS (Gizi Anak Seimbang)

- a) Pembuatan Website GAS**

Website GAS berhasil dikembangkan dalam waktu singkat, yakni empat hari, dengan memuat fitur utama berupa kalkulator berat badan ideal anak, artikel gizi, serta panduan MP-ASI berbasis pangan lokal. Keberadaan kalkulator gizi memberikan kemudahan bagi orang tua untuk mengetahui status gizi balita tanpa harus menunggu pengukuran di posyandu. Fitur artikel gizi memperkuat aspek literasi kesehatan, sementara menu MP-ASI lokal menekankan kearifan lokal sebagai strategi meningkatkan keberterimaan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa pendekatan teknologi digital yang dikombinasikan dengan konteks lokal dapat meningkatkan efektivitas intervensi gizi di masyarakat [7,8].
- b) Respon Masyarakat pada Launching Website**

Launching website yang dilaksanakan pada 18 Juli 2025 menunjukkan respon positif. Masyarakat, khususnya ibu balita, antusias mencoba fitur pemantauan gizi. Antusiasme ini menegaskan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak [9]. Pengalaman ini sejalan dengan penelitian internasional yang menemukan bahwa aplikasi berbasis komunitas mampu meningkatkan keterlibatan keluarga dalam memantau gizi dan kesehatan anak [12].
- c) Peningkatan Literasi Digital Kader Desa**

Program juga memberikan manfaat nyata berupa peningkatan literasi digital kader desa. Melalui pelatihan singkat dan sosialisasi, kader mampu mengakses dan memanfaatkan website GAS sebagai media tambahan dalam kegiatan posyandu. Hal ini memperkuat kapasitas kader sebagai agen perubahan di masyarakat. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penguatan kapasitas kader melalui teknologi digital efektif meningkatkan kualitas edukasi kesehatan di tingkat komunitas [10,13].

- d) **Tantangan Implementasi**
Meskipun program berjalan baik, beberapa tantangan masih dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan literasi digital pada sebagian masyarakat, terutama kelompok dengan akses terbatas terhadap internet maupun perangkat digital. Hal ini sesuai dengan studi yang menyoroti kesenjangan digital (digital divide) sebagai hambatan utama penerapan teknologi kesehatan di pedesaan [11,14]. Selain itu, keberlanjutan penggunaan website juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pendampingan, pembaruan konten secara berkala, serta dukungan pemerintah desa.
- e) **Implikasi Program terhadap Pencegahan Stunting**
Website GAS dapat dipandang sebagai inovasi tepat guna dalam mendukung program pencegahan stunting. Dengan menyediakan informasi gizi berbasis sains yang mudah diakses, program ini membantu orang tua membuat keputusan yang lebih tepat dalam pemenuhan gizi balita. Hal ini relevan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-2 (mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki gizi) dan poin ke-3 (menjamin kehidupan sehat) [15]. Intervensi berbasis digital seperti GAS dapat menjadi pelengkap program pemerintah dalam penanganan stunting, yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.
- f) **Keterlibatan Masyarakat dan Keberlanjutan Program**
Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Model pengabdian berbasis partisipatif terbukti lebih efektif karena masyarakat merasa memiliki dan terlibat langsung dalam pemanfaatan program [16]. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan strategi penguatan kelembagaan, misalnya integrasi website GAS dalam kegiatan rutin posyandu atau program desa sehat

4. Kesimpulan

Program Pembuatan dan Launching Website GAS (Gizi Anak Seimbang) di Desa Pentadio Barat terbukti efektif sebagai inovasi edukasi digital gizi balita. Website yang dibangun dalam waktu singkat mampu menyediakan fitur bermanfaat seperti kalkulator berat badan ideal, artikel gizi, dan panduan MP-ASI berbasis pangan lokal. Antusiasme masyarakat pada saat launching menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi memiliki daya tarik dan dapat meningkatkan keterlibatan orang tua serta kader dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, program ini juga mendorong peningkatan literasi digital kader desa sehingga mereka lebih percaya diri menggunakan media digital sebagai sarana edukasi. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan literasi digital sebagian masyarakat dan ketergantungan pada pendampingan intensif. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat ditentukan oleh strategi edukasi lanjutan, pembaruan konten, serta dukungan kelembagaan desa. Secara umum, program ini mendukung agenda nasional pencegahan stunting dan sejalan dengan target SDGs

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Pentadio Barat, Puskesmas Telaga Biru, kader kesehatan, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Referensi

- [1] UNICEF. The State of the World's Children 2021: On my mind. New York: UNICEF; 2021.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
- [3] Rahmawati R, Nurul F, Sari D. Pemanfaatan media digital dalam edukasi gizi balita di pedesaan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. 2023;12(2):87-96. doi:10.20473/jgkm.v12i2.2023.
- [4] Pratama A, Nugroho A. Inovasi teknologi informasi dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Desa*. 2022;4(1):15-27. doi:10.31227/osf.io/xyz123.
- [5] Nasrul F, Yuliani R, Sari A. Efektivitas edukasi gizi berbasis komunitas terhadap pencegahan stunting. *Media Gizi Indonesia*. 2021;16(1):55-63. doi:10.20473/mgi.v16i1.2021.
- [6] Nurul H, Fatimah R, Wahyuni D. Digital health education for maternal and child nutrition: a rural community approach. *Journal of Public Health Research*. 2022;11(2):243-251. doi:10.4081/jphr.2022.2782.
- [7] Handayani PW, Hidayanto AN, Sandhyaduhita PI, Budi I. User acceptance of e-health services in Indonesia: integrating TAM, UTAUT, and trust. *Procedia Computer Science*. 2017;124:563-570. doi:10.1016/j.procs.2017.12.192.
- [8] Suryani N, Nugroho RA. Digital-based nutrition education to improve mothers' knowledge in preventing stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2022;17(1):45-52. doi:10.20473/jkmi.v17i1.2022.
- [9] Ratnasari D, Kusnandar V. Mobile application for maternal and child nutrition monitoring: a pilot study in rural Indonesia. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. 2021;8(6):2894-2901. doi:10.18203/2394-6040.ijcmph20212002.
- [10] Dewi SR, Hapsari I. Empowering health cadres through digital training for stunting prevention programs. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2023;18(2):75-82. doi:10.21109/kesmas.v18i2.7421.
- [11] Syamsul H, Lestari R. Challenges in implementing digital health innovation in rural communities: a case study of nutrition education programs. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan*. 2021;17(3):112-120. doi:10.14710/jtk.v17i3.2021.
- [12] Armoiry X, Sturt J, Phelps EE, Walker CL, Court R, Taggart F, et al. Digital interventions to improve health literacy in parents: systematic review. *Journal of Medical Internet Research*. 2018;20(6). doi:10.2196/jmir.9120.
- [13] Wulandari RD, Santoso A. Pemberdayaan kader posyandu melalui teknologi informasi dalam program gizi balita. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2021;7(2):123-131. doi:10.26714/jkk.v7i2.2021.
- [14] Van Dijk JAGM. Digital divide research, achievements and shortcomings. *Poetics*. 2006;34(4-5):221-235. doi:10.1016/j.poetic.2006.05.004.
- [15] United Nations. The Sustainable Development Goals Report 2022. New York: United Nations; 2022.
- [16] Rifai A, Mulyadi A. Partisipasi masyarakat dalam program pengembangan desa sehat berbasis teknologi. *Jurnal Pembangunan Masyarakat Desa*. 2020;5(1):77-89. doi:10.24843/jpmd.v5i1.2020.